

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
DI TAMAN KANAK KANAK (TK) ASY-SYAMS PEKANBARU**

TESIS



Oleh

**NARTIANIS
NIM 91567**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRACT

Nartianis.2009. improving Students' Learning Activity and Learning Result in Learning Science Through Contextual Teaching and Learning (CTL) at Asy-Syams Kindergarten Pekanbaru. Thesis. Graduate Program of State University of Padang

Teacher-centered learning gave small chance for the students to take part in learning process. The students tend to passively receive what the teacher said. So, it was needed an approach that gave more time for the students to experience what they learn; that is *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *CTL* is a learning theory that helps teacher connect learning materials to students' real life situation and pursue students to make connection between what they learn and how it is applied in their real life. *CTL* consists of 7 components. They are *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection and authentic assessment*. This research was aimed (1) to improve students' learning activity in learning science through *CTL* at Asy-Syams Kindergarten Pekanbaru, (2) to improve students' learning result in learning science through *CTL* at Asy-Syams Kindergarten Pekanbaru.

This research was a classroom action research that was conducted at Asy-Syams Kindergarten in the second semester of 2008-2009 academic year. The data was collected by a test to measure the students' learning result, teacher and students observation sheet to see the classroom activities. And the data was analyzed qualitatively for each cycle and the students' result from a test was analyzed quantitatively.

The findings indicate that the *Contextual Teaching and Learning* can improve the students' learning activity and result in learning science at Asy-Syams Kindergarten Pekanbaru in 2008-2009 academic year. It can be concluded that the *Contextual Teaching and Learning* approach can improved students' learning activity and result in learning science in Class B2 at Asy-Syams Kindergarten Pekanbaru in 2008-2009 academic year.

ABSTRAK

Nartianis. 2009. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Taman Kanak-Kanak(TK) Asy-Syams Pekanbaru. Tesis. Program Pasca Sarjana - Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru membuat anak sedikit sekali mendapatkan kesempatan belajar. Anak cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan belajar lebih banyak kepada anak, yaitu melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu; konstruktivisme, menemukan sendiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy – Syams Pekanbaru, 2) meningkatkan hasil belajar anak dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy – Syams Pekanbaru.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy - Syams Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2008/2009. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar anak, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas guru. Data dianalisis dengan paparan kualitatif antar siklus dan hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar anak dalam pembelajaran IPA di Taman Kanak-Kanak(TK) Asy - Syams Pekanbaru Tahun Pelajaran 2008/2009. Kesimpulan penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas B2 tahun pelajaran 2008/2009 di Taman Kanak-Kanak(TK) Asy - Syams Pekanbaru.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy – Syams Pekanbaru

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd, Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Suparno. M.Pd, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan, penguji atas tesis ini.
4. Yenita Roza. Ph.D dan Dr. Suarman. M.Pd., sebagai pengelola Pascasarjana UNRI kerjasama PPs Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Abizar, selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Darmansyah Nabar, ST., M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Prof. Dr. Gusril, M. Pd, sebagai nara sumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini

8. Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed, sebagai penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
9. Orang tua tercinta, yang selalu mengiringi penulis dengan doa dalam penyelesaian perkuliahan dan tesis ini.
10. Suami dan anak-anak tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materil hingga menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendorong untuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca.

Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita bersama, Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran Kontekstual	9
2. Aktivitas Belajar dan Perkembangan Mental Anak	21
a. Aktivitas Belajar	21
b. Perkembangan Mental Anak	24
3. Hasil Belajar IPA	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Tindakan	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Rencana dan Prosedur Penelitian	37
D. Defini Operasional	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknis Analisis Data	44
H. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Siklus I	47
B. Siklus II	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar IPA anak TK Asy- Syams Pekanbaru pada Pengembangan Kognitif	3
2. Ringkasan Data Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan I	57
3. Ringkasan Data Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan II	59
4. Ringkasan Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	60
5. Ringkasan Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	62
6. Ringkasan Data Hasil Belajar Anak Siklus I	64
7. Ringkasan Data Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan I	78
8. Ringkasan Data Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II	79
9. Ringkasan Data AktivitasGuru Siklus II Pertemuan I	81
10. Ringkasan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	82
11. Ringkasan Data Hasil Belajar Anak Siklus II	84
12. Rata-rata Aktivitas Anak Persiklus	87
13. Hasil Observasi Siklus I dan II	92
14. Hasil Belajar Anak Siklus I dan II	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	34
2. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Kemmis dan Taggart	36
3. Histogram Hasil Belajar Anak Siklus I	64
4. Histogram Hasil Belajar Anak Siklus II	84
5. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Anak Siklus I dan II	88
6. Histogram Observasi Guru	93
7. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Anak	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Tradisional	102
2. Satuan Kegiatan Mingguan	104
3. Satuan Kegiatan Harian	106
4. Format Penilaian Hasil Belajar Anak	110
5. Tes Penilaian Hasil Belajar IPA Siklus I	111
6. Tes Penilaian Hasil Belajar IPA Siklus II	113
7. Lembaran Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan I	115
8. Lembaran Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan II	116
9. Lembaran Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan I	117
10. Lembaran Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II	118
11. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	119
12. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	120
13. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	121
14. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	122
15. Data Hasil Belajar Anak Siklus I	123
16. Data Hasil Belajar Anak Siklus II	124
17. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual	125
18. Izin dan Rekomendasi Riset	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan dan diberikan sejak awal pertumbuhan seorang anak. Mereka membutuhkan tempat pendidikan formal yang dapat membantu dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak selain keluarga yang menjadi sumber inspirasi. Pendidikan formal yang pertama di Indonesia dikenal dengan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan TK adalah upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan TK merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuhkembangkan anak. Anak TK, yaitu anak pada usia 4 sampai dengan 6 tahun, selalu ingin mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

Usia 4 sampai dengan 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa sosial emosional, konsep diri, disiplin,

kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, Diknas (2005).

Pembelajaran anak TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Oleh karena itu pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.

Di TK, terdapat dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan mencakup moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup pengembangan bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Pengembangan kemampuan dasar yang mencakup pengembangan kognitif dimaksudkan sebagai suatu proses berpikir yaitu kemampuan anak menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Pengembangan bidang kognitif juga mencakup beberapa area diantaranya adalah area IPA.

Diknas (2005), pada area IPA yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, memiliki kompetensi dasar yaitu “anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari”. Kompetensi dasar ini harus dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada area IPA merupakan wahana bagi anak untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran pada area IPA menuntut anak maksimal dalam pembelajaran. Anak harus dapat menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak. Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan dalam pembelajaran pada area IPA diperlukan pendekatan yang optimal sehingga anak benar-benar belajar dan lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan penulis yang juga adalah kepala TK Asy-Syams Pekanbaru, pembelajaran yang terjadi masih sangat berpusat pada guru. Anak hanya menerima pembelajaran dari guru dan mudah melupakan pembelajaran yang diterimanya. Pendekatan yang digunakan oleh guru selama ini jarang melibatkan pengetahuan dan pengalaman anak sehari-hari. Guru terkesan hanya mengejar target pencapaian mata pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sebagai akibatnya sedikit sekali pemahaman belajar yang diperoleh anak.

Pencapaian hasil belajar pengembangan kognitif anak pada beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Anak TK Asy-Syams Pekanbaru pada Pengembangan Kognitif

Tahun	Rata-rata Hasil Belajar	Rata-Rata Aktivitas	Standar Minimal
2007/2008	72,3%	74,8%	80%
2006/2007	72,6%	74,3%	80%
2005/2006	69,8%	71,7%	80%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA anak dari tahun 2005/2006 sampai tahun 2007/2008 masih jauh dari standar minimal keberhasilan anak yang diberlakukan di TK Asy-Syams Pekanbaru, yaitu 80% anak secara klasikal memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan rata-rata aktivitas anak dalam pembelajara IPA juga masih sangat rendah dari tahun 2005/2006 sampai tahun 2007/2008 dari standar yang diharapkan, yaitu 80% dari jumlah anak harus menunjukkan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Guru selama ini belum menggunakan pendekatan yang dapat membantu membangkitkan aktivitas anak untuk belajar. Guru harus mampu menerapkan pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas anak sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran.

Kurangnya aktivitas anak dan karena guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran serta faktor-faktor lainnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak. Sehingga indikator-indikator yang telah ditentukan tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Agar anak memperoleh hasil belajar yang baik, beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak. Salah satu pemecahan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Asy-Syams Pekanbaru adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu; konstruktivisme, menemukan sendiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Dengan menerapkan ketujuh komponen ini diharapkan anak memiliki aktivitas yang tinggi dan berani mengeluarkan pendapat, mampu menemukan konsep, mau bertanya kepada guru dan teman, mampu menjadi model serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis perlu mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah; guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan materi di kelas, guru tidak meninggalkan tugasnya, guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri proses pembelajaran di kelas serta PTK dianggap mampu menjadi penghubung antara teori dan praktek dalam pembelajaran pada area IPA. Dengan demikian, diharapkan melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada area IPA dapat mengembangkan potensi diri anak dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran sebagai perancang

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, maka teridentifikasi masalah-masalah yang dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar anak.

Pada pembelajaran pengembangan bidang kognitif, dan lebih khusus lagi pada area IPA yang sudah dilakukan, dijumpai anak kurang bergairah, anak sibuk dengan urusannya sendiri dan sebagian anak hanya bercerita dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Kenyataan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar anak dan tidak mencapai standar belajar yang ditentukan.

Tidak seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan usia anak. Sehingga iklim pembelajaran kurang kondusif yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran pada area IPA. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak serta diharapkan dapat meningkatkan aktivitas anak dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang teridentifikasi di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada area IPA di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy-Syams Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada area IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar anak Taman Kanak-Kanak (TK) Asy-Syams Pekanbaru?
2. Apakah melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada area IPA dapat meningkatkan hasil belajar anak Taman Kanak-Kanak (TK) Asy-Syams Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Peningkatan aktivitas anak dalam pembelajaran pada area IPA melalui pendekatan kontekstual di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy-Syams Pekanbaru.
2. Peningkatan hasil belajar anak dalam pembelajaran pada area IPA melalui pendekatan kontekstual di Taman Kanak-Kanak (TK) Asy-Syams Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Kekurangan dan kelebihan pendekatan kontekstual juga dapat dipelajari untuk perbaikan di masa datang.

2. Kepala Sekolah, untuk memberikan masukan sebagai bahan supervisi kegiatan pengembangan pembelajaran di TK Asy-Syams Pekanbaru.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya